BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era Pandemi Virus Corona atau COVID-19 saat ini tidak hanya menyerang tubuh manusia diseluruh dunia, tetapi juga telah menghantam seluruh sektor dunia usaha, tidak terkecuali sektor konstruksi. Akan tetapi sektor yang membutuhkan cukup banyak tenaga kerja ini masih bisa bertahan meskipun keadaan ekonomi tidak sebaik sebelum adanya pandemi virus corona datang. Berbagai negara mengeluarkan kebijakan sebagai langkah untuk meminimalisir dampak pandemi. Seiring dengan berkurangnya aktivitas di berbagai belahan dunia, permintaan global terhadap berbagai komoditas turut melemah. Baik komoditas energi maupun logam secara umum menurun. Namun berdasarkan riset yang dilakukan BCI Asia dalam kurun hingga kuartal II-2020 masih ada sebagian proyek baik di sektor residensial, hotel dan industrial tetap berjalan normal. Hal itu bisa menjadi peluang bagi para pelaku kontraktor yan dikutip dari laman detikFinance.com pada tanggal 20 Mei 2020.

Indonesia merupakan salah satu negara yang tengah disorot oleh mata dunia karena mulai fokus pada sektor perindustrian. Selain sektor perindustrian dunia yang mengalami perubahan perekonomian di masa pandemi virus corona ini di Indonesia pun juga mengalami dampak yang sama pada kinerja perekonomian dalam negeri. Hampir seluruh sektor tumbuh melambat. Kondisi ini masih lebih

baik dibandingkan kinerja negara lainnya. Dikutip dari laman Studying Statistics pada tanggal 22 Maret 2021 Indonesia masuk dalam jajaran lima besar negara-negara dunia yang berkontribusi cukup tinggi. Karena, sektor bangunan dan konstruksi merupakan salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jasa konstruksi sendiri merupakan salah satu industri yang terus berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan. Kegiatan konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung, pembangunan prasarana sipil, dan instalasi mekanikal dan elektrik. Di Indonesia perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di BEI itu sangat banyak. Dari banyaknya perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI ternyata empat diantaranya berstatus sebagai perusahaan BUMN yang mana berarti mayoritas saham perusahaan tersebut dimiliki Pemerintah Indonesia yang selebihnya menawarkan jasa konstruksi berdasarkan jumlah asetnya dan kapitalisasi pasarnya. Kapitalisasi pasar sendiri digunakan sebagai ukuran nilai suatu perusahaan terbuka. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi keberlangsungan perusahaan sebab hal ini akan menjadi persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan paling penting didirikannya suatu perusahaan (Sutris & Luky, 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008) dikutip dalam Ulfa, 2017. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi para investor terhadap perusahaan

yang akan dijadikan acuan untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham perusahaan (Ardhia , 2019). Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Alkhairani, 2020). Sedangkan menurut Oktaryani (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya setiap perusahaan secara efektif dan efisien atau dengan kata lain bagaimana mengelola Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* tersebut dengan baik. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Nilai tambah yang baik akan di ikuti dengan meningkatkatnya nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. oleh karena itu, *Good Corporate Governance* atau tata kelola yang baik menjadi penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sebagai bentuk upaya menarik investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan (Mutmainah, 2015).

Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui Tata kelola perusahaan yang baik atau

Good Corporate Governance (Mutmainah, 2015). Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik menggambarkan bagaimana tanggung jawab sosial dalam perusahaan tersebut (Isti D, 2020). *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa para penyedia dana yang terdiri dari pemegang saham dan bondholders dari suatu perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer (Oktaryani, 2017). Pada *Forum For Corporate Governance in Indonesia* FCGI mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Utomo, 2015) dalam Mujati & Utomo, 2018. FCGI sendiri merupakan suatu forum yang memainkan peranan dan usaha dalam mensosialisasikan prinsip-prinsip GCG. Maksud dan tujuan FCGI sendiri yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan serta meningkatkan kesadaran *Corporate Governance* kepada dunia bisnis di Indonesia, sehingga memperoleh manfaat dalam melaksanakan prinsip yang sesuai dengan standart Tata kelola perusahaan yang baik (FCGI, 2000). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan suatu perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. profitabilitas diduga dapat memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat para investor tergiur untuk menanamkan modal pada

perusahaan tersebut karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan keuntungan saham yang tinggi juga (Ulfa, 2017). Perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin.

Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan untuk melangsungkan hidupnya, sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam menari investor luar untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory* salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (harahap, 2007) dalam Devy, 2015. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Wulan, 2019). Profitabilitas perusahaan umumnya dianggap sebagai prasyarat penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (I Made, 2017). Sedangkan menurut Asmawi, 2018 Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dalam hal ini, akan terjadi hubungan antara profitabilitas yang akan mempengaruhi nilai

perusahaan dengan adanya peningkatan profit perusahaan yang membuat banyaknya investor tertarik membeli saham perusahaan yang akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pula suatu nilai. Yang tentunya tidak terlepas dari suatu Tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Penelitian Asmawi (2018) tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*DER*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* (*GCG*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*UP*) dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (*ROE*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (*DER*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan (*UP*) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan (*Growth*) dan *Good Corporate Governance* (*GCG*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut hasil analisis jalur dan uji sobel test, profitabilitas (*ROE*) dapat memediasi pengaruh struktur modal (*DER*), pertumbuhan penjualan (*Growth*) dan *Good Corporate Governance* (*GCG*) terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas (*ROE*) tidak dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (*UP*) terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Penelitian dari Rokhmawati (2020) tentang Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. Dengan adanya Profitabilitas sebagai variable intervening dapat meningkatkan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

Tidak berbeda jauh dengan hasil Penelitian dari Suaidah & Utomo (2018) Tentang Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Dimana hasil pembahasan serta hasil pengujian hipotesisnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Namun berbeda dengan hasil Penelitian dari Hapsari (2018) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang mana hasil yang diperoleh pada penelitian ini memperlihatkan secara statistic GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, CSR mempunyai pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Begitupula dengan Penelitian dari Nurfaza, Gustyana & Iradianty (2017) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015) yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji parsial dan simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu di atas ditemukan hasil yang cukup beragam. Dimana di temukan permasalahan yang sama bahwa adanya perbedaan hasil menurut Asmawi, 2018 dan Rokhmawati, 2020 dengan menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening menyatakan hasil berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian menurut Hapsari, 2018 dan Nurfaza, 2017 dengan Judul yang sama tanpa menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini mencoba meneliti kembali pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel intervening dan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari penelitian di atas yang diperoleh maka ditemukan Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi dan bangunan dari subbagian sektor perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI yang memiliki peluang yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian negara.

Dengan demikian adanya fenomena yang ditunjukkan diatas mengenai GCG terhadap Nilai Perusahaan serta adanya inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH IMPLEMENTASI GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi)?
2. Apakah *Good Corporate Givernance (GCG)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi)?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi)?
4. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara positif dan signifikan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi).
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi)
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi).
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di BEI (subsektor konstruksi).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi studi akuntansi dalam bentuk suatu studi kasus, mengenai Pengaruh Implementasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi, sehingga dapat membantu keberhasilan program pembangunan dari perusahaan subsektor konstruksi yang akan bermuara pada peningkatan perusahaan dalam menghadapi keadaan pasar yang semakin kompetitif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenis dan kekurangannya yang ada dapat dijadikan bahan perbaikan di penelitian selanjutnya.